

BAB I PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan umum merupakan wadah bagi partai-partai politik yang bertindak sebagai alat perwakilan dan sarana untuk pergantian pemerintahan. Jadi pemilihan umum dapat dikatakan sebagai alternatif terbaik untuk menentukan figur pemimpin politik.

Pemilu paruh waktu adalah pemilu di Amerika Serikat untuk memilih anggota-anggota Kongres, parlemen negara bagian, dan beberapa gubernur, tetapi bukan untuk memilih Presiden.

Pada hari Selasa setelah hari Senin pertama di bulan November pada setiap tahun genap, pemilu diadakan untuk ke-435 anggota Dewan Perwakilan Amerika Serikat dan 33 atau 34 dari ke-100 anggota Senat Amerika Serikat. Amerika Serikat (AS), Selasa 7 November 2006, melaksanakan pemilihan umum paruh waktu untuk memilih anggota Kongres dan gubernur di sejumlah negara bagian. Menurut jajak pendapat usai pencoblosan suara, sebagian besar pemilih menjagokan Partai Demokrat.¹

Partai Demokrat memenangkan suara mayoritas di Dewan Perwakilan untuk pertama kalinya sejak tahun 1994. Dari 435 kursi DPR yang diperebutkan, Demokrat berhasil meraih suara mayoritas dengan perolehan 231 kursi, bertambah 29 kursi dari pemilu sebelumnya. Partai Republik hanya berhasil mendapatkan 204 kursi, dengan menelan pil pahit kehilangan 28 kursi. Partai Demokrat juga melengkapi kemenangannya dengan menduduki 51 kursi di Senat, kemudian disusul oleh Partai Republik yang meraih 49

¹ *Pemilu Paruh Waktu AS*, (diakses 30 Juni 2007); dari <http://www.Sinarharapan.co.id/berita/0611/03/luas05.html>

kursi. Tidak itu saja, pemilihan Gubernur di negara-negara bagian Amerika Serikat mayoritas dimenangkan oleh Partai Demokrat. Dari 36 kursi gubernur yang diperebutkan, Partai Demokrat mempertahankan 14 kursi yang mereka kuasai, dan merebut 6 kursi dari Partai Republik dari daerah pemilihan New York, Ohio, Maryland, Massachusetts, Colorado, dan Arkansas. Hal ini tentunya akan memberi peluang keuntungan dalam pemilihan Presiden pada tahun 2008.²

Dari pemaparan fakta-fakta di atas, maka untuk mengetahui proses pemilihan umum paruh waktu dan faktor apa saja yang menyebabkan Partai Republik kalah dalam pemilu paruh waktu November 2006 di Amerika Serikat merupakan alasan yang tepat bagi penulis untuk memilih “ Kekalahan Partai Republik dalam Pemilu Paruh Waktu Amerika Serikat 2006 “ sebagai judul dalam penelitian ini.

B. Tujuan Penulisan

Penulisan ini bertujuan agar dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan pemilihan umum paruh waktu tahun 2006 di Amerika Serikat, serta untuk mengetahui apakah yang menyebabkan kekalahan Partai Republik dalam pemilu tersebut. Selain itu penulisan ini dimaksudkan sebagai sarana pendalaman terhadap ilmu pengetahuan yang selama ini menjadi concern mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional.

C. Latar Belakang Masalah

Amerika Serikat terbentuk dari 13 koloni Inggris selepas Revolusi Amerika dan deklarasi kemerdekaan pada tanggal 4 Juli 1776. Dari awal berdirinya negara Amerika

² Hasil Pemilu Amerika, (diakses 30 Juni 2007); dari <http://www>.

Serikat telah melaksanakan cara-cara demokratis hingga pemerintahan masa kini.³ Amerika Serikat merupakan negara demokrasi konstitusional. Prinsip utama demokrasi adalah pemilihan penguasa yang akan menjalankan roda pemerintahan selama periode yang telah ditentukan. Pemilihan-pemilihan berkala jika dibandingkan dengan seleksi karena kelahiran kelas sosial atau hak istimewa, merupakan cara terbaik untuk memperoleh pemerintahan yang bertanggung jawab, jauh dari revolusi. Kehidupan demokrasi seperti di atas tidak dapat lepas dari keberadaan partai politik dan perkembangannya, yang sejalan dengan perkembangan demokrasi, perluasan hak pilih rakyat dan perluasan hak-hak parlemen. Di negara ini semua rakyat yang berusia 18 tahun ke atas berhak memilih.⁴

Pemilu untuk pemilihan presiden diadakan setiap empat tahun sekali dan yang terakhir bulan November 2004. Di samping Pemilu untuk pemilihan presiden, adapula Pemilu paruh waktu, yang diadakan pada pertengahan masa jabatan presiden.

Pemilu paruh waktu yang terakhir terjadi pada November 2006. Pada tingkat federal, pemilu paruh waktu akan memilih (atau memilih ulang) 33 senator dan 435 anggota Kongres. Sedangkan pada tingkat negara bagian dan wilayah administratif yang lebih rendah, pemilu dilaksanakan untuk memilih beberapa gubernur, anggota legislatif negara bagian, anggota dewan kota, dan beberapa posisi lain di pemerintahan.⁵ 34 dari 50 negara bagian Amerika Serikat memilih gubernur mereka untuk masa jabatan empat tahun pada pemilu paruh waktu, sementara Vermont dan New Hampshire memilih gubernurnya untuk masa jabatan dua tahun pada pemilu paruh waktu dan pemilihan presiden. Jadi, 36

³ *Amerika Serikat*, (diakses 21 Desember 2006); dari http://wikipedia.org/wiki/amerika_serikat%29_16_16.32.

⁴ *Ibid*.

⁵ *Pemilu Paruh waktu Amerika*, (diakses 8 Desember 2007); dari http://www.kompas.com/2006/11/pemilu_paruh_waktu_amerika.html

gubernur dipilih dalam pemilu paruh waktu. Negara bagian juga memilih pejabat-pejabat mereka untuk duduk di dewan perwakilan negara bagian dan kantor-kantor kabupaten setiap dua tahun, bersamaan dengan pemilihan paruh waktu dan pemilihan presiden.⁶

Pemilu paruh waktu November 2006 di Amerika Serikat ini terjadi antara partai Demokrat dan Partai Republik dan hasilnya adalah Partai Demokrat mengungguli Partai Republik, baik di House ataupun Senat. Partai Demokrat untuk pertama kalinya sepanjang 12 tahun terakhir mampu menang dalam pemilu mengalahkan Partai Republik. Demokrat menang dalam pemilihan Senat di Virginia, setelah Senator Jim Webb mengalahkan Senator George Allen di Virginia yang menjadi penentu kemenangan Demokrat di Senat dengan meraih 51 kursi. Setelah 12 tahun menjadi minoritas di Kongres (DPR dan Senat), Demokrat akhirnya bisa menang dengan meraih 229 dari 435 kursi di DPR dan 51 dari 100 kursi Senat yang diperebutkan. Selain itu, Demokrat memenangi pemilihan 20 dari 36 gubernur negara bagian. Dengan dikuasainya Capitol Hill (Kongres) oleh Demokrat, Bush akan menghadapi kenyataan bahwa Kongres juga akan menjadi oposisi untuk menjalankan kebijakan dalam dua tahun sisa masa jabatannya.⁷

Kekalahan Partai Republik yang berkuasa di Gedung Putih itu disusul dengan sejumlah pergeseran politik yang sangat penting, yaitu mundurnya Menteri Pertahanan Amerika Serikat Donald Rumsfeld. Hasil pemilu ini memberikan harapan bahwa Amerika Serikat akan memainkan langgam politik internasional yang baru dan segar. Hasil pemilu menunjukkan, publik Amerika Serikat mulai menyadari bahaya kebijakan pemerintahan Bush. Publik negeri itu mulai malu menyaksikan Amerika Serikat dihujat

⁶ Laresabin, Op.Cit.

⁷ The Washington Post, 10 November 2006

di mana-mana. Ke negara mana pun Bush pergi melawat, ia selalu dihadang aksi demonstrasi. Tak hanya dari korban-korban keganasan Bush yang menebar perang di mana-mana, tapi juga dari kaum kiri. Yakni para aktivis perdamaian, anti globalisasi, pecinta lingkungan, dan sebagainya.⁸

Popularitas Bush sendiri terus merosot seperti terlihat dari hasil polling. Bahkan surat kabar Inggris, melalui polling, menemukan fakta bahwa Bush dianggap pemimpin paling berbahaya di dunia. Lebih berbahaya daripada Kim Jong-il, pemimpin Korea Utara. Ini berarti ia menduduki posisi yang dulu dipegang Saddam.⁹

Kemenangan Demokrat di DPR sudah cukup untuk mengatakan akan terjadinya perubahan besar dalam dinamika politik di Washington. Rakyat Amerika Serikat telah mengirimkan pesan perubahan dan arah baru bagi Amerika Serikat yang tegas dan pasti.

Memang hasil pemilu paruh waktu merupakan kekalahan getir bagi Gedung Putih, juga bagi Partai Republik, yang dua tahun silam dengan terpilihnya kembali Bush mengklaim mandat untuk menetapkan kebijakan luar negeri dan dalam negeri. Lebih dari itu, Republikan merasa apa yang terjadi dua tahun silam itu seperti isyarat bagi dominasi Partai Republik untuk jangka waktu lama.¹⁰

Kekalahan Partai Republik dalam pemilu paruh waktu November 2006 ini menarik untuk saya teliti karena ini merupakan kekalahan pertama Partai Republik setelah 12 tahun berkuasa di Kongres. Pemilu kali ini menjadi referendum nasional atas Bush dan perang di Irak. Dari jajak pendapat seusai pemberian suara ditemukan, sebanyak 60 persen pemilih kemarin menentang Perang Irak dan 40 persen lain mengatakan suara mereka merupakan suara menentang Bush. Di luar Amerika Serikat pun, tanpa ada

⁸ "Laknatullah di Irak," *Berita IRIB Berbahasa Indonesia*, 9 November 2006.

⁹ Ibid.

¹⁰ "Invasi Amerika ke Irak," *Pikiran Rakyat*, 13 April 2007.

referendum, suara yang terdengar tidak berbeda dengan yang disampaikan oleh rakyat Amerika Serikat. Ada banyak kesusahan yang diderita oleh banyak pihak, terutama rakyat Irak, yang disebabkan oleh kebijakan pemimpin Amerika Serikat yang sewenang-wenang.¹¹

D. Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu : *Apakah yang menjadi penyebab kekalahan Partai Republik dalam Pemilu paruh waktu Amerika Serikat 2006 ?*”

E. Kerangka Pemikiran

Pemilu merupakan hal yang umum terjadi di negara-negara yang menganut atau mengakui demokrasi, demi kelangsungan hidup negara tersebut. Pemilu biasanya diikuti oleh beberapa kontestan, termasuk pemerintah yang sedang menjabat kekuasaan yang berkeinginan memperpanjang masa pemerintahannya dengan memenangkan pemilu.

Sebagai sarana untuk menjawab pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah diatas, maka penulis menggunakan beberapa pemikiran yang berkaitan dengan judul, yaitu :

1. Teori Partai Politik

Secara umum dapat dikatakan bahwa partai politik adalah suatu kelompok yang

... memiliki suatu program atau sistem yang mempunyai orientasi nilai-nilai dan cita-cita yang

sama. Tujuan kelompok ini adalah untuk memperoleh kekuasaan politik dan melalui kekuasaan itu melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka.

Dalam pengertian modern, partai politik didefinisikan sebagai suatu kelompok yang mengajukan calon-calon bagi jabatan publik untuk dipilih oleh rakyat sehingga dapat mengontrol atau mempengaruhi tindakan-tindakan pemerintah¹². Partai politik dapat juga didefinisikan sebagai sekelompok orang-orang yang terorganisir dengan tujuan untuk memenangkan kekuasaan dalam pemerintahan, melalui pemilihan umum atau dengan cara lainnya¹³.

Dalam suatu negara, partai politik tidak berdiri sendiri sebagai satu-satunya organisasi tunggal, masih terdapat organisasi-organisasi yang juga mempunyai tujuan dan gerakan politik tersendiri. Salah satu contoh yaitu kelompok kepentingan. Kelompok kepentingan adalah setiap organisasi yang berusaha mempengaruhi kebijakan pemerintah tanpa berkehendak memperoleh jabatan publik, pada waktu yang sama¹⁴. Bahkan, kelompok kepentingan biasanya menjadi pendukung utama satu partai yang mempunyai visi yang sama, dalam suatu pemilu.

Untuk dapat membedakan partai politik dengan kelompok kepentingan, atau dengan group atau dengan kelompok lain yang juga mempunyai gerakan politik, maka partai politik mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri sebagai berikut¹⁵:

1. Partai mempunyai tujuan untuk menjalankan kekuasaan pemerintahan dengan memenangkan atau menempatkan ketua atau anggota partai dalam jabatan politik

¹² Ichlasul Amal, *Teori-Teori Mutakhir Partai Politik*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1998), XV.

¹³ Andrew Heywood, *Politics* (London: Macmillan Press LTD, 1997), hal. 230.

¹⁴ Mochtar Mas'ood, dan Colin Mac Andrews, *Perbandingan Sistem Politik*, (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2000), hal. 53.

¹⁵ Andrew Heywood, *Op. Cit.* hal 233-237.

(partai kecil biasanya lebih menggunakan pemilu, untuk mengusahakan platform partai menjadi kebijakan, daripada untuk mencari atau merebut kekuasaan).

2. Partai adalah badan terorganisir dengan keanggotaan resmi yang tercatat atau terdaftar. Hal ini membedakan mereka dengan gerakan-gerakan politik yang lebih besar dan membingungkan.
3. Partai biasanya mengambil suatu fokus isu besar, yang ditujukan untuk mempengaruhi sebagian besar kebijakan pemerintah.
4. Partai disatukan melalui persamaan pilihan dan preferensi politik, dan identitas suatu ideologi umum.

Didalam negara demokratis yang menyelenggarakan pemilu sebagai salah satu cirinya, terdapat pula partai politik yang menjalankan fungsi-fungsinya sebagai berikut¹⁶:

1. Representatif

Partai politik berfungsi untuk menampung dan mengatur pendapat atau keinginan, baik dari anggota partai ataupun dari pemilih kemudian menyampaikannya pada pemerintah. Dengan kata lain partai politik merupakan sarana atau alat utama untuk memastikan bahwa pemerintah memperhatikan kebutuhan dan keinginan serta harapan dari masyarakat banyak.

2. Pembentukan Elit dan Rekrutmen

Partai politik bertanggung jawab untuk menyediakan pemimpin-pemimpin politiknya bagi Negara. Rekrutmen adalah proses partai mencari anggota baru dan

¹⁶ Andrew Heywood, *Op. Cit.* hal 233-237.

mengajak orang yang berbakat untuk berpartisipasi dalam proses politik, serta untuk menjamin kontinuitas dan kelestarian partai.¹⁷

3. Merumuskan Tujuan

Partai politik berfungsi untuk menyusun atau membentuk tujuan bersama, atau setidaknya partai politik diikutsertakan dalam proses pembentukan atau pembuatan kebijakan. Partai melakukan fungsi ini, karena dalam proses mencari kekuasaan, partai merumuskan program untuk pemerintah dengan alasan untuk menarik dukungan masyarakat, serta untuk memberi pilihan pada para pemilih akan tujuan-tujuan yang realistis dan mudah dicapai.

4. Artikulasi dan Agregasi Kepentingan

Partai politik berfungsi untuk menyatukan pendapat dan sikap yang ada dalam masyarakat, untuk diolah dan dirumuskan sehingga dapat disampaikan pada pemerintah atau pembuat keputusan lainnya. Dalam proses perumusan keputusan tersebut akan ditemukan sikap-sikap dan tuntutan-tuntutan yang sedikit banyak menyangkut hal yang sama, yang kemudian digabungkan menjadi satu tuntutan yang lebih lengkap. Artikulasi dan agregasi kepentingan ini, dalam suatu sistem politik merupakan input yang disampaikan kepada instansi-instansi yang berwenang membuat keputusan yang mengikat.¹⁸

5. Sosialisasi dan Mobilisasi

Partai politik merupakan agen dalam sosialisasi dan pendidikan politik melalui komunikasi politik, dimana partai politik dapat menyampaikan informasi, isu dan

gagasan politik partai-partai tersebut.¹⁹ Partai politik juga memainkan peran dalam mendorong kelompok-kelompok untuk berjalan dan berkembang sesuai dengan peraturan demokrasi, yang berarti juga memobilisasi dukungan bagi rezim itu sendiri.

6. Organisasi Pemerintah

Partai politik berfungsi untuk membentuk pemerintahan, karena dalam masyarakat modern yang kompleks ini diragukan akan dapat membentuk pemerintahan jika tidak ada partai politik. Sehingga partai politik yang memenangkan pemilu dan berhasil membentuk suatu pemerintahan baru, secara langsung menjadi organisasi pemerintah, yang harus memberikan dukungan terhadap segala sikap yang diambil oleh pemerintah.

Sigmund Neumann mempunyai definisi partai politik yang hampir sama dengan definisi, karakter dan fungsi di atas. Menurut Sigmund Neumann, partai politik adalah²⁰ organisasi artikulatif yang terdiri dari pelaku-pelaku politik aktif dalam masyarakat, yaitu mereka yang memusatkan perhatiannya pada pengendalian kekuasaan dan yang bersaing untuk memperoleh dukungan rakyat, dengan beberapa kelompok lainnya yang mempunyai pandangan berbeda-beda. Dengan demikian partai politik merupakan perantara besar yang menghubungkan kekuatan-kekuatan dan ideologi-ideologi sosial dengan lembaga-lembaga pemerintahan yang resmi dan mengkaitkannya dengan aksi politik didalam masyarakat politik yang lebih luas.²¹ Jadi perhatian tiap-tiap organisasi

¹⁹ Mochtar mas'ood dan Colin Mac Andrews, Op.Cit. hal. 66.

²⁰ Sigmund Neumann, "Ke Arah Suatu Studi Perbandingan Partai-Partai Politik", dalam Miriam Budiarjo, *Partisipasi dan Partai Politik*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1981), hal. 61.

²¹ Miriam Budiarjo, *Partisipasi dan Partai Politik* (Jakarta: Gramedia, 1981), hal. 16.

artikulatorif terfokus pada pengendalian kekuasaan pemerintah dan pada persaingan dalam memperebutkan dukungan rakyat.

Di dalam sistem demokrasi dan system kepartaian, partisipasi memegang salah satu peranan penting. Anggota masyarakat yang berpartisipasi dalam proses politik, misalnya melalui pemberian suara atau kegiatan lain, terdorong oleh keyakinan bahwa cara itu akan memberikan pengaruh kepada para pejabat yang berwenang sehingga mengeluarkan kebijaksanaan seperti yang mereka inginkan. Partisipasi politik dilaksanakan secara sukarela maupun dengan tekanan, murni atau dimanipulasi. Partisipasi politik di Amerika yang cenderung lemah atau apatis tidak lepas dari kebudayaan politik masyarakat Amerika itu sendiri. Partisipasi politik di Amerika memiliki jenis-jenis yang beragam yang memungkinkan masyarakat untuk memilih jenis partisipasi yang paling sesuai dengan kehendak mereka.²²

Partisipasi politik dalam masyarakat Amerika ditunjukkan dalam berbagai bentuk partisipasi politik. Melalui partisipasi politik tersebut, masyarakat Amerika dapat berinteraksi secara langsung dengan partai politik, dengan cara pemberian suara, ikut berkampanye, protes, membentuk dan bergabung dengan kelompok kepentingan yang merupakan bagian dari partai politik, mencalonkan diri, serta komunikasi individual dengan pejabat politik dan administrative. Kondisi masyarakat Amerika ini, memudahkan partai-partai politik dalam mensosialisasikan isu dan gagasan politik serta dalam menghimpun massa mencari dukungan.

2. Konsep pemilih

Menurut Anthony Downs, hasil kepentingan-kepentingan dalam tujuan jangka pendek partai merupakan sebuah preferensi yang bertujuan untuk memenangkan pemilu, asumsinya mengenai pemilih dalam pemilu²³, yaitu :

- a. Mereka mempunyai pilihan mengenai kebijaksanaan seperti apa yang mereka inginkan dari pemerintah. Pilihan dari pemilih secara individual berkaitan erat dengan kepentingan mereka sesuai dengan posisinya dalam masyarakat.
- b. Pemilih adalah rasional, tetapi memiliki sedikit informasi mengenai hubungan antara pilihannya dengan kebijakan yang diusulkan oleh pihak lain. Menurut para pemilih akan bertindak rasional dalam menentukan pilihannya, yaitu memilih partai yang memiliki kebijakan yang sesuai dengan kepentingan mereka.

Dalam pemilu paruh waktu November 2006, ditemukan adanya oposisi publik terhadap Bush dan Partai Republiknya. Masyarakat Amerika mulai menarik perhatian pemerintah dan meluaskan protes terhadap tindakan pemerintah Bush yang merugikan kepentingan publik dan merugikan negara. Pemilih begitu merespon terhadap isu-isu dan kebijakan yang telah diterapkan oleh pemerintahan Bush seperti kebohongan latar belakang invansi terhadap Irak, kejahatan korporasi di balik serangan 9/11 WTC, dan lain-lain. Hal ini sangat mempengaruhi suara yang diberikan oleh pemilih kepada Partai Republik.²⁴

Menurut jajak pendapat dari stasiun televisi ABC usai pencoblosan suara, sebagian besar pemilih menjagokan Partai Demokrat. Sebaliknya, citra Partai Republik yang

²³ Anthony Downs, *An Economic Theory of Democracy*, (New York: Harper and Row, 1957), hal. 174.

²⁴ *Kepemimpinan Bush*, (diakses 26 Desember 2007); dari <http://www.kompas.com/kompas-cetak/0304/13/Fokus/254196.htm>.

mendukung Presiden George W Bush kian runtuh akibat masih berlanjutnya Perang Irak dan kekecewaan para pemilih atas Bush. Data jejak pendapat dari tersebut menunjukkan bahwa enam dari 10 pemilih tidak setuju kepada Bush dalam menangani pemerintahannya, terutama atas pendudukan AS di Irak. Selain itu, enam dari 10 pemilih juga menentang perang AS di Irak. Exit poll stasiun televisi CBS menunjukkan bahwa 57 persen tidak setuju perang Irak, yang telah merenggut 2.800 nyawa tentara AS.²⁵

Survei stasiun televisi CNN menunjukkan bahwa 42 persen pemilih memberi perhatian atas skandal korupsi di kalangan politisi Partai Republik. Hal tersebut merupakan sinyalemen buruk atas kubu Republik yang didera skandal keuangan dan moral dalam beberapa tahun terakhir.²⁶

Ada 3 variabel utama yang berpengaruh pada perilaku individu dalam memilih suatu partai.²⁷ Ketiga variabel tersebut adalah:

a. Identifikasi terhadap Partai

Secara psikologis individu memilih suatu partai karena adanya rasa kesetiaan dan cintanya pada partai.

b. Orientasi terhadap calon (kandidat)

Individu memilih suatu partai karena kualitas personal/pribadi kandidat tanpa memandang pada partai lain yang mendukungnya atau isu yang sedang berkembang. Pemilih melihat kemampuan kandidat dalam menangani suatu masalah tertentu.

²⁵ "Apa Yang dicari Bush?," *Sinar Harapan*, 24 Januari 2007.

²⁶ Ibid.

²⁷ Aguss Campbell, *The American Voters*, John Willey and Son, New York dalam Bone and

Lahir pada tahun 1946, Bush adalah anak dari bekas presiden George Bush. Ia sebelumnya merupakan pengusaha dalam bidang energi sebelum terpilih sebagai gubernur negara bagian Texas pada 1994. Bush menggambarkan dirinya sebagai 'seorang konservatif yang peduli'. Sebelum serangan teroris 11 September 2001 yang terjadi di New York dan Washington, presiden Bush sudah sempat memutuskan untuk mengurangi keterlibatan AS di 'titik-titik panas' dunia. Akan tetapi serangan terorisme itu mendorongnya menuju arah yang berbeda, dengan mencetuskan Perang melawan Terorisme. Pada tahun 2002, Bush mengalihkan perhatian ke Irak dan menuduh Baghdad menyimpan senjata-senjata pemusnah massa. Presiden Bush mengancam aksi militer AS dan sekutu-sekutunya jika Saddam Hussein tidak melucuti senjata pemusnah massal. Pada Maret 2003²⁸, Bush mengumumkan secara resmi bahwa aksi militer pimpinan AS di Irak sudah ditempuh, dan tiga minggu kemudian rejim Saddam Hussein dijatuhkan.

c. Isu yang sedang berkembang

Dengan perkembangan ini individu memilih partai yang mereka anggap layak dan sanggup untuk memimpin pemerintahan. Kelayakan dan kesanggupan dari partai ini ditentukan oleh isu yang sedang berkembang saat itu.

Pada pemilu paruh waktu November 2006, Partai Demokrat diuntungkan dengan adanya isu yang mendera kubu Partai Republik. Kesembarangannya di Irak dan upaya anti teror yang gagal membuat Partai Republik kalah pertama kali sejak 1994. Kelihatan sekali melalui berbagai survey bahwa yang membuat Bush kalah adalah kebijaksanaannya di Irak, karena dalam isue ekonomi Bush cukup kuat. Pengakuan kegagalan politik Irak dinyatakan sendiri oleh Bush dan terdramatisasi oleh pengunduran

²⁸ *Kepentingan Politik Amerika di Timur Tengah*, (diakses 26 Desember 2007); dari http://www.khs.co.uk/indonesia/news/story/2002/2002/11/021102_wa.html

diri Menteri Pertahanan Donald Rumsfeld yang merupakan tokoh garis keras utama dalam politik di Irak dan Afghanistan.²⁹

Kasus Irak inilah yang dijadikan partai Demokrat sebagai kampanye pemilu mereka yang secara otomatis mendapat sambutan hangat di tengah-tengah publik Amerika. Partai Demokrat menuntut penarikan pasukan AS dari Irak dan mencari strategi baru kebijakan AS di lembah Mesopotamia itu. Setelah kemenangan Demokrat di Kongres, anggota-anggota Senat senior dari Partai Demokrat mengatakan, prioritas di Kongres sekarang ini adalah mengubah jalan yang ditempuh AS di Irak.

F. Hipotesa

Dari analisa diatas tersebut, penulis mendapatkan suatu hipotesa bahwa masyarakat lebih memilih partai Demokrat sehingga partai Republik kalah. Kekalahan partai Republik dalam pemilihan umum paruh waktu di Amerika Serikat 2006 disebabkan oleh meningkatnya ketidakpercayaan publik terhadap kebijakan politik Bush di Irak.

G. Metode Penulisan

Penulisan skripsi ini menggunakan metode studi kepustakaan, berdasarkan data-data sekunder, baik dari buku, majalah, jurnal, surat kabar, internet dan bentuk-bentuk tulisan lainnya. Data yang diperoleh dibedakan menjadi dua kategori, yaitu: data yang bersifat teoritis digunakan sebagai landasan dan perspektif untuk mencapai permasalahan dan data yang bersifat deskriptif untuk mendelana dan memprediksi serta menjelaskan

H. Jangkauan Penelitian

Fokus utama dari penulisan ini adalah apa yang menyebabkan Partai Republik kalah dalam pemilu paruh waktu 2006 di Amerika Serikat. Pembahasan akan di mulai dari masa kampanye hingga pemilu 2006. Namun demikian tidak tertutup kemungkinan apabila penulis akan menjelaskan masalah di luar batasan tersebut untuk memperkuat dan dapat dijadikan data pendukung penulisan, dalam catatan diperhatikan relevansinya.

I. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dari skripsi yang penulis angkat adalah sebagai berikut:

- BAB I** Berisi Pendahuluan yang antara lain memuat alasan pemilihan judul, latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka dasar pemikiran yang digunakan untuk menganalisa permasalahan, kemudian hipotesa serta jangkauan penelitian.
- BAB II** Berisi tentang Sistem Pemilu paruh waktu Amerika Serikat, metode pemungutan suara, prosedur penghitungan suara, dan redistribusi daerah pemilihan.
- BAB III** Berisi tentang sejarah Partai, idiologi, struktur organisasi, pencapaian Partai Republik, Kebijakan Partai Republik, Hubungan Bush dan Partai Republik, dan Pemilu paruh waktu Amerika Serikat tahun 2006.
- BAB IV** Berisi tentang Penyebab Kekalahan Partai Republik, yaitu Kekecewaan Publik terhadap kinerja Bush dan Partai Republik yang ditandai dengan tidak terbuktinya kepemilikan Senjata Nuklir di Irak. Dampak